



**PEMANFAATAN JELAJAH ALAM SEKITAR
BERWAWASAN KONSERVASI DENGAN METODE
MIND MAPPING SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULISPUI SI
PADA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 1 TAMBAK**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dhaifina Fitri Hajidah

NIM : 2101411009

Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

SARI

Hajidah, Dhaifina Fitri. 2016. "Pemanfaatan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode *Mind Mapping* sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Prof. Agus Nuryatin, M.Hum., dan Pembimbing II: Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: Jelajah alam sekitar, konservasi, metode *mind mapping*, keterampilan menulis puisi.

Menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang terdapat di kelas VII dan kelas VIII. Pengulangan pokok materi seperti ini menyiratkan bahwa menulis puisi dianggap sebagai materi yang esensial sehingga dibutuhkan beberapa kali proses pembelajaran. Tetapi kenyataannya, pembelajaran keterampilan menulis puisi masih belum mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, diketahui bahwa minat dan keterampilan siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak dalam menulis puisi masih rendah. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Keindahan alam sekitar yang belum dimaksimalkan, metode pembelajaran yang kurang menarik, minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah merupakan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*. Pembelajaran tersebut, diterapkan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*, (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*, (3) Bagaimanakah perubahan perilaku pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*, (2) mendeskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama

mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Pengumpulan data tes dilakukan dengan memberikan tes menulis puisi pada siswa. Sementara itu, pengumpulan data nontes dilakukan dengan observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data tes dilakukan dengan teknik kuantitatif, sedangkan data nontes dengan teknik kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Proses pembelajaran mengalami peningkatan keantusiasan dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran. Keterampilan menulis siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada prasiklus ke siklus I sebesar 15,15% dengan rata-rata 77,5 dan meningkat lagi sebesar 8,85% dengan rata-rata 86,35 pada siklus II. Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi mengalami perubahan ke arah positif, siswa antusias mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, aktif dan penuh konsentrasi.

Simpulan penelitian ini yaitu proses pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping* berlangsung dengan baik. Selain itu, pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi dan mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang lebih baik dan positif.


Peneliti menyampaikan saran kepada guru bahasa dan sastra Indonesia untuk lebih mengoptimalkan lingkungan sekitar dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik minat siswa dan mempermudah siswa dalam menulis puisi. Penerapan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* merupakan salah satu cara yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 20 Juni 2016



Semarang, 20 Juni 2016

Pembimbing I
Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIR. 19870803 198901 1 001

Pembimbing II
Wati Istanti, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19850410 200912 2 004

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

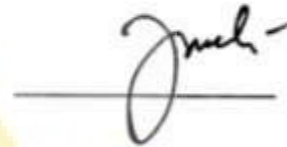
hari : Selasa
tanggal : 28 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.

NIP. 196107041988031003

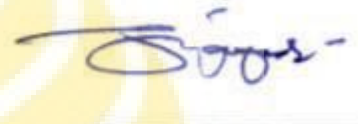
Ketua



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP. 198405022008121005

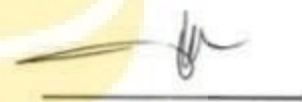
Sekretaris



Drs. Mukh Doyin, M.Si.

NIP. 1965061219994121001

Penguji I



Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198504102009122004

Penguji II



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

Penguji III



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dehan Fakultas Bahasa dan Seni

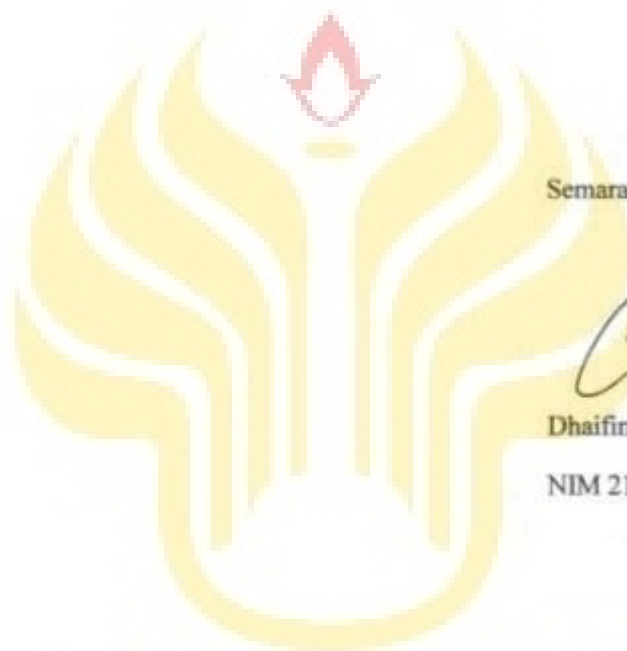


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP. 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 20 Juni 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhaifina Fitri Hajidah', is written over the right side of the UNNES logo.

Dhaifina Fitri Hajidah

NIM 2101411009

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. Kadang-kadang, pilihan terbaik adalah menerima. (Dewi Lestari-Rectoverso)
2. Sesekali jadilah film kartun, dijepit, digilas, bangkit lagi. (Dahlan Iskan)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah dan Rasulnya
2. Papa Suharto dan Mama Oemi Latifah, Alm. Mbah Ruswadi, Mbah Musriyah, Alm. Mbah Sumirah, Dik Lili, Dik Cantik.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pemanfaatan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode *Mind Mapping* sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak” dengan baik.

Penelitian ini merupakan tanggapan dari permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak yang masih rendah. Penelitian ini dilakukan agar tujuan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi dapat tercapai dengan menerapkan inovasi pembelajaran dalam menulis puisi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis;
3. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan

pengalaman berharga sehingga penulis dapat memanfaatkannya bagi pendidikan dan kehidupan;

4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. sebagai pembimbing I dan Wati Istanti, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Wata, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 1 Tambak yang telah memberikan izin penelitian dan bantuannya kepada penulis;
6. Yuni Ariyanto, S.Pd. selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Tambak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini;
7. Siswa-siswi kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak, yang telah bekerja sama dalam penelitian;
8. Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan, doa dan cintanya sehingga penulis tidak pernah menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Sahabat dan teman terbaikku, Isna, Alin, Reny, Isti, Tri, Iken, Febri, Ellyda, Meli, Rosi, Hesti, Adi, Aida, Zulfa, Luthfi, Anwar, Nesia, Ella, Evin, Vikri, Rio, dan Doni yang telah memberi warna dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Keluarga Kos Gary yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini;

11. Teman-teman PBSI angkatan 2011 yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan semangat kepada penulis;

12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan dan amal kebaikan Bapak, Ibu, dan Saudara mendapat balasan dari Allah Swt. Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca.



Penulis

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR DIAGRAM	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis.....	25

2.2.1	Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi	25
2.2.2	Metode Pembelajaran	29
2.2.2.1	Metode <i>Mind Mapping</i>	30
2.2.3	Hakikat Puisi	36
2.2.3.1	Pengertian Puisi	36
2.2.3.2	Unsur Pembangun Puisi.....	37
2.2.3.2.1	Struktur Fisik	38
2.2.3.2.2	Struktur Batin	42
2.2.3.3	Jenis-Jenis Puisi.....	46
2.2.4	Keterampilan Menulis Puisi	48
2.2.4.1	Menulis Puisi	48
2.2.4.2	Langkah-Langkah Menulis Puisi.....	50
2.2.5	Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode <i>Mind Mapping</i>	54
2.3	Kerangka Berpikir	56
2.4	Hipotesis Tindakan.....	59
BAB III METODE PENELITIAN		60
3.1	Desain Penelitian	60
3.1.1	Prosedur Tindakan Siklus I.....	61
3.1.1.1	Perencanaan	62
3.1.1.2	Tindakan	63
3.1.1.3	Observasi	65
3.1.1.4	Refleksi.....	66

3.1.2	Prosedur Tindakan Siklus II	67
3.1.2.1	Perencanaan	67
3.1.2.2	Tindakan	67
3.1.2.3	Observasi	68
3.1.2.4	Refleksi	69
3.2	Subjek Penelitian	69
3.3	Variabel Penelitian	70
3.3.1	Variabel Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode <i>Mind Mapping</i>	70
3.3.2	Variabel Keterampilan Menulis Puisi	71
3.4	Indikator Kinerja.....	72
3.4.1	Indikator Kuantitatif	72
3.4.2	Indikator Kualitatif	73
3.5	Instrumen Penelitian	73
3.5.1	Instrumen Tes	73
3.5.2	Instrumen Nontes.....	79
3.5.2.1	Pedoman Observasi	80
3.5.2.2	Pedoman Jurnal	80
3.5.2.3	Pedoman Wawancara	81
3.5.2.4	Pedoman Dokumentasi Foto.....	82
3.6	Teknik Pengumpulan Data	82
3.6.1	Teknik Tes	83
3.6.2	Teknik Nontes	83

3.6.2.1	Observasi	83
3.6.2.2	Jurnal	83
3.6.2.3	Wawancara	84
3.6.2.4	Dokumentasi Foto	84
3.7	Teknik Analisis Data	84
3.7.1	Teknik Kuantitatif	85
3.7.2	Teknik Kualitatif	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		87
4.1	Hasil Penelitian	87
4.1.1	Siklus I.....	87
4.1.1.1	Hasil Tes Siklus I	88
4.1.1.1.1	Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema pada Siklus I.....	90
4.1.1.1.2	Aspek Diksi pada Siklus I.....	92
4.1.1.1.3	Aspek Rima pada Siklus I.....	93
4.1.1.1.4	Aspek Pengimajian pada Siklus I.....	94
4.1.1.2	Hasil Nontes Siklus I.....	97
4.1.1.2.1	Hasil Observasi Siklus I.....	97
4.1.1.2.2	Hasil Jurnal Siklus I	102
4.1.1.2.2.1	Jurnal Guru Siklus I.....	103
4.1.1.2.2.2	Jurnal Siswa Siklus I	105
4.1.1.2.3	Hasil Wawancara Siklus I	109
4.1.1.2.4	Hasil Dokumentasi Siklus I.....	112
4.1.1.3	Refleksi Siklus I.....	115

4.1.2	Siklus II	119
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus II	120
4.1.2.1.1	Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Puisi pada Siklus II.....	123
4.1.2.1.2	Aspek Diksi pada Siklus II.....	124
4.1.2.1.3	Aspek Rima pada Siklus II.....	125
4.1.2.1.4	Aspek Pengimajian pada Siklus II	126
4.1.2.2	Hasil Nontes Siklus II	127
4.1.2.2.1	Hasil Observasi Siklus II.....	128
4.1.2.2.2	Hasil Jurnal Siklus II	132
4.1.2.2.2.1	Jurnal Guru Siklus II	132
4.1.2.2.2.2	Jurnal Siswa Siklus II.....	134
4.1.2.2.3	Hasil Wawancara Siklus II.....	136
4.1.2.2.4	Hasil Dokumentasi Siklus II	138
4.1.2.3	Refleksi Siklus II.....	142
4.2	Pembahasan.....	145
4.2.1	Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak.....	155
4.2.1.1	Observasi Siklus I dan Siklus II.....	156
4.2.1.2	Jurnal Siklus I dan Siklus II	159
4.2.1.2.1	Jurnal Siswa.....	159
4.2.1.2.2	Jurnal Guru.....	161

4.2.1.3	Wawancara Siklus I dan Siklus II	163
4.2.1.4	Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	164
4.2.2	Peningkatan Keterampilan Menulis Puisidengan Memanfaatkan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak	167
4.2.3	Perubahan Tingkah Laku Keterampilan Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode <i>Mind Mapping</i> pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak.....	177
4.2.3.1	Observasi Siklus I dan Siklus II.....	178
4.2.3.2	Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	181
4.2.4	Refleksi.....	182
BAB V PENUTUP		185
5.1	Simpulan.....	185
5.2	Saran.....	187
DAFTAR PUSTAKA		189
LAMPIRAN		192

DAFTAR TABEL

Tabel		halaman
Tabel 3.1	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	73
Tabel 3.2	Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	74
Tabel 3.3	Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	78
Tabel 4.4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	88
Tabel 4.5	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Puisi Siklus I.....	91
Tabel 4.6	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi pada Siklus I.....	92
Tabel 4.7	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima.....	93
Tabel 4.8	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pengimajian.....	94
Tabel 4.9	Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus I.....	98
Tabel 4.10	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	121
Tabel 4.11	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Puisi pada Siklus II.....	123
Tabel 4.12	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Diksi pada Siklus II.....	124
Tabel 4.13	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Rima pada Siklus II.....	125
Tabel 4.14	Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Pengimajian Siklus II.....	126
Tabel 4.15	Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus II.....	128
Tabel 4.16	Hasil Observasi Siklus I dan siklus II.....	156
Tabel 4.17	Hasil Tes Menulis Puisi Tiap Siklus	168
Tabel 4.18	Peningkatan pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Puisi.....	172

Tabel 4.19	Peningkatan pada Aspek Diksi Puisi.....	173
Tabel 4.20	Peningkatan pada Aspek Rima Puisi.....	174
Tabel 4.21	Peningkatan pada Aspek Pengimajian Puisi	175
Tabel 4.22	Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	178



DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Contoh <i>Mind Mapping</i> Keindahan Alam Sekitar.....	53
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 3.2	Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	61
Gambar 4.3	Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi.....	112
Gambar 4.4	Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Siklus I.....	113
Gambar 4.5	Siswa Membuat <i>Mind Mapping</i>	113
Gambar 4.6	Siswa Menulis Puisi pada Siklus I.....	114
Gambar 4.7	Siswa Membaca Puisi di Depan Teman Sekelasnya.....	115
Gambar 4.8	Kegiatan Awal Pembelajaran Menulis Puisi.....	139
Gambar 4.9	Guru Menyampaikan Materi Menulis Puisi Siklus II.....	139
Gambar 4.10	Siswa Membuat <i>Mind Mapping</i> pada Siklus II.....	140
Gambar 4.11	Siswa Menulis Puisi pada Siklus II.....	141
Gambar 4.12	Siswa Membaca Puisi di Depan Kelas.....	141
Gambar 4.13	Siswa Menyimak Penjelasan Guru pada Siklus I.....	164
Gambar 4.14	Siswa Membentuk Kelompok pada Siklus I.....	164
Gambar 4.15	Siswa Membuat <i>Mind Mapping</i> pada Siklus I.....	165
Gambar 4.16	Siswa Menulis Puisi pada Siklus I.....	165
Gambar 4.17	Siswa Membaca Puisi pada Siklus I.....	165
Gambar 4.18	Siswa Menyimak Penjelasan Guru pada Siklus II.....	166
Gambar 4.19	Siswa Membuat <i>Mind Mapping</i> pada Siklus II.....	166
Gambar 4.20	Siswa Menulis Puisi pada Siklus II.....	166

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	halaman
Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	90
Diagram 4.2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I.....	95
Diagram 4.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	122
Diagram 4.4 Hasil Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II	127
Diagram 4.5 Hasil Tes Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	170
Diagram 4.6 Peningkatan Tiap Aspek Menulis Puisi Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	177

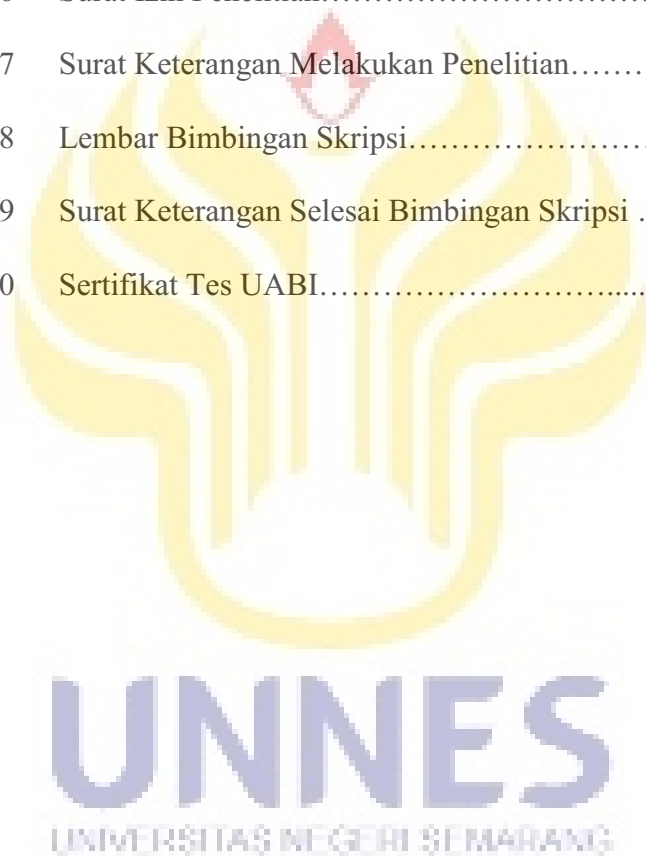


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	Daftar Nama Siswa Kelas VIIF.....	193
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	195
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	210
Lampiran 4	Pedoman Observasi Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	229
Lampiran 5	Hasil Observasi Pembelajaran Siklus I	231
Lampiran 6	Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II	233
Lampiran 7	Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II.....	235
Lampiran 8	Jurnal Siswa Siklus I	237
Lampiran 9	Jurnal Siswa Siklus II	243
Lampiran 10	Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II	249
Lampiran 11	Jurnal Guru Siklus I	251
Lampiran 12	Jurnal Guru Siklus II	253
Lampiran 13	Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II	255
Lampiran 14	Hasil Wawancara Siklus I	257
Lampiran 15	Hasil Wawancara Siklus II	263
Lampiran 16	Daftar Nilai Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus.....	269
Lampiran 17	Daftar Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	271
Lampiran 18	Daftar Nilai Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	273
Lampiran 19	Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Puisi Tiap Siklus.....	275
Lampiran 20	Hasil Karya <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus I.....	276

Lampiran 21	Hasil Karya <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus II.....	279
Lampiran 22	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Prasiklus.....	282
Lampiran 23	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I.....	285
Lampiran 24	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II.....	288
Lampiran 25	Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing.....	291
Lampiran 26	Surat Izin Penelitian.....	292
Lampiran 27	Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	293
Lampiran 28	Lembar Bimbingan Skripsi.....	294
Lampiran 29	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	298
Lampiran 30	Sertifikat Tes UABI.....	299



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen keterampilan bahasa dan sastra Indonesia yang memiliki peranan penting ialah keterampilan menulis. Pada hakikatnya, keterampilan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang, karena dari kegiatan menulis itulah seseorang dapat menyampaikan berbagai macam informasi dan gagasan dalam bentuk tulis. Seperti yang dikemukakan Tarigan (2008: 3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Keterampilan menulis merupakan sarana pengembangan bagi keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada siswa SMP ialah pembelajaran keterampilan menulis puisi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia secara imajinatif dan indah serta memiliki makna yang mendalam. Menurut Waluyo (2003: 25), puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.

Menulis puisi merupakan kompetensi dasar yang terdapat di kelas VII dan kelas VIII. Pengulangan pokok materi seperti ini menyiratkan bahwa menulis

puisi dianggap sebagai materi yang esensial sehingga dibutuhkan beberapa kali proses pembelajaran, selain itu menulis puisi dianggap sebagai keterampilan yang membutuhkan kemahiran khusus sehingga perlu pembelajaran yang mendalam. Berdasarkan kompetensi yang ada, terdapat indikator yang harus dicapai dalam menulis puisi. Indikator tersebut digunakan sebagai tolok ukur kemampuan siswa. Terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi, antara lain meliputi (1) mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi baik unsur fisik maupun unsur batin, (2) mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi, bait, irama, dan rima.

Budiyono (2006) yang melakukan penelitian berjudul *Pembelajaran Puisi Berdasarkan Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukoharjo)* menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran puisi belum sepenuhnya mengarah pada aspek apresiasi karena masih didominasi tentang teori puisi, misalnya ciri-ciri puisi, nama pengarang dan karyanya, berasal dari angkatan mana, dll. Dalam pelaksanaan pembelajaran puisi di SMP Negeri Sukoharjo terdapat kendala-kendala, antara lain: terbatasnya waktu yang tersedia, minimnya sarana dan prasarana, partisipasi dan kreativitas siswa yang rendah (siswa jarang bertanya, tidak berani membaca puisi, kesulitan mencari makna puisi, siswa masih belum mampu menuangkan ide, pikiran, dan perasaannya ke dalam bentuk puisi. Bahkan beberapa siswa tidak berhasil menemukan kata-kata yang dirangkai menjadi puisi dalam jangka waktu yang ditentukan, dll.), selain itu, guru dalam mengajar masih mendominasi dengan metode ceramah, serta sistem penilaian yang dilaksanakan masih menekankan aspek kognitif.

Ulya (2009) dalam penelitiannya mengungkapkan, ada beberapa hal yang menyebabkan kurang berhasilnya pembelajaran menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Bagi sejumlah siswa yang sudah berminat, pembelajaran menulis puisi juga dinilai kurang berhasil karena belum mampu mengarahkan siswa untuk lebih imajinatif dalam kegiatan penulisan. Hal ini disebabkan oleh minimnya perbendaharaan kata yang dimiliki siswa sehingga karya yang dihasilkan kurang imajinatif. Selain kedua persoalan di atas, rendahnya kualitas pembelajaran menulis puisi lebih banyak disebabkan oleh sulitnya memunculkan ide dan gagasan yang menjadi patokan dasar dalam kegiatan penulisan. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa ini juga disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru yang disebabkan oleh kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Selain beberapa persoalan yang dijelaskan Ulya dalam penelitiannya, keserasian isi dengan tema, penggunaan diksi, majas dan persajakan juga menjadi permasalahan yang harus diperhatikan.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai bahan mencari inspirasi. Guru juga belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik.

Hal ini didukung dari datanilai keterampilan menulis puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak semester 1 tahun ajaran 2015/2016 pada saat

prasiklus. Berdasarkan nilai hasil prasiklus yang dilaksanakan sebanyak 1 kali, masih banyak siswa yang mendapat nilai belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Dari 34 siswa, hanya 11 siswa (32,35%) yang mendapatkan nilai rata-rata memenuhi KKM, yaitu 75, sedangkan sisanya, 23 siswa (67,65%) nilai rata-ratanya belum mencapai KKM.

Hasil observasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesulitan dalam mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi hal-hal yang sedang dibayangkan. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, hal ini dapat dilihat dari puisi-puisi yang mereka buat dan kumpulkan ketika proses pembelajaran menulis kreatif puisi pada saat prasiklus. Sebagian besar dari puisi tersebut menunjukkan bahwa diksi yang dipilih siswa masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya kurang ekspresif dan terkesan kurang natural. Rima yang digunakan juga belum mampu mendukung maksud dan suasana puisi, tipografi yang belum tepat, serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka pilih.

Hasil observasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak berkaitan dengan perilaku belajar masih menunjukkan sikap yang negatif. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat kurang antusias dan aktif dalam menjawab dan memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, selain itu ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan sendiri yang

tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, dan masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam kegiatan tanya jawab dengan guru.

Cara untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan sebuah metode untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa, yaitu metode *mind mapping*. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. Suyatno (2009:73) mengemukakan, bahwa pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa.

Guna mendukung daya imajinasi dan inspirasi siswa dalam membuat *mind mapping*, peneliti menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa yang dapat mendorong kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan maupun idenya dalam sebuah puisi. Melalui kegiatan belajar dan menjelajah bersama di alam terbuka diharapkan potensi-potensi diri yang ada dalam individu siswa akan terlihat karena siswa bisa merasakan suasana yang lain dan berbeda. Selain itu, siswa tidak perlu merasa jenuh lagi terhadap aktivitas kegiatan siswa yang selalu dilakukan di dalam kelas. Suasana yang dirasakan tentu akan berbeda jika kegiatan pembelajaran menulis puisi dilakukan di alam terbuka.

Alfiansyah (2009) berpendapat bahwa jelajah alam sekitar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, budaya sebagai objek belajar dengan mempelajari fenomenanya melalui kerja ilmiah.

Penerapan pendekatan pembelajaran JAS mengajak siswa untuk mengenal obyek, gejala dan permasalahan, menelaahnya dan menemukan simpulan atau konsep tentang sesuatu yang dipelajarinya, dan jika diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, akan memberikan banyak manfaat, yaitu, menumbuhkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menulis puisi keindahan alam, serta memudahkan siswa dalam menentukan tema, karena pencarian ide dan tema dilakukan dengan mengumpulkan atau menggali informasi melalui membaca, melihat, dan merasakan kejadian/peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan pengalaman pribadi, sosial, ataupun universal.

Pembelajaran ini juga mengajak siswa mencintai alam dan aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi menulis puisi, karena puisi digunakan oleh penyair untuk menyampaikan gagasan, tanggapan dan kritiknya terhadap kehidupan dan alam sekitar.

Pembelajaran JAS dalam implementasinya menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, selain menyenangkan juga berwawasan konservasi, yang artinya, selain peserta didik belajar bersastra, mereka juga secara tidak langsung melestarikan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud seperti sawah, sungai, gunung, dll.

Pembelajaran jelajah alam sekitar sangat erat kaitannya dengan konsep konservasi. Selain peserta didik menjelajah dan menemukan ide atau gagasan dari kegiatan tersebut, peserta didik juga secara tidak langsung akan menyadari betapa lingkungan alam sekitar harus dijaga kelestariannya. Melalui kegiatan JAS peserta didik juga bisa menggugah pikiran pembaca melalui hasil karya sastra mereka

berupa puisi berwawasan konservasi. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan konservasi alam yang dicanangkan dalam dunia pendidikan atau lebih spesifiknya sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah adalah wahana pembelajaran yang mampu membawa implikasi positif kepada ruang lingkup yang lebih luas dalam hal ini masyarakat di sekitar siswa dan guru.

Upaya pembentukan sekolah yang berwawasan lingkungan merupakan solusi konkrit untuk menjawab permasalahan konservasi selama ini yaitu pemahaman dan perilaku manusia yang masih melihat sumber daya alam sebagai sumber kebutuhan yang harus dimanfaatkan sebesar-besarnya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pemahaman ini harus dihapus dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berkesinambungan. Paradigma pemanfaatan sumber daya alam yang berkesinambungan merupakan makna sebenarnya dari kegiatan konservasi sumber daya alam.

Terlebih lagi, di lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Tambak, memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Sawah yang membentang luas dan pegunungan yang berdiri kokoh sebagai latar belakangnya dan pepohonan yang berbaris rapi sebagai pagar di kanan kiri jalan. Kegiatan jelajah alam sekitar akan menjadi langkah awal bagi siswa mengenal lingkungannya lebih dalam sekaligus mengenalkan pada dunia melalui puisi tentang betapa indahnya alam ini jika kita terus memelihara dan melestarikannya, karena bagi anak usia sekolah, mencintai lingkungan adalah hal utama yang harus dilakukan, tetapi cara penerapannya haruslah sederhana, menyenangkan dan terintegrasi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menulis puisi bertema keindahan alam adalah salah satunya.

Melalui kegiatan menulis puisi bertema keindahan alam siswa juga mampu mengasah kepekaannya terhadap lingkungan sekitar dan menjadi sarana untuk mengabadikan suatu peristiwa ataupun kesan-kesan yang ditangkap dari sebuah objek ke dalam bahasa tulis yang indah dan menyegarkan ingatan.

Melalui pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan imajinatif dalam menulis puisi. Tujuan dari proses menulis dapat tercapai dan pada akhirnya tujuan umum pelajaran bahasa Indonesia dapat dicapai. Selain itu, dapat membantu siswa dalam pemerolehan pengetahuan dalam mata pelajaran lainnya.

Pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* menjadi perpaduan yang pas untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi di sekolah, khususnya pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat hal tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul *Pemanfaatan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode Mind Mapping sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII F di SMP Negeri 1 Tambak, Kabupaten Banyumas masih belum mencapai hasil yang maksimal. Kebanyakan siswa masih beranggapan bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan

pembelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang berminat. Faktor penyebab siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa, antara lain, minat dan keterampilan siswa dalam menulis puisi masih rendah, masih ada siswa yang kesulitan dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis, siswa juga mengalami kesulitan dalam mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi hal-hal yang selalu dibayangkan, serta ketidakpahaman siswa dalam menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka pilih. Kesulitan ini disebabkan karena siswa kurang memahami tentang menulis puisi.

Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, yaitu berkaitan dengan motivasi dari guru, orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran yang dipilih guru dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru masih belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai bahan mencari inspirasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan perbaikan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran sastra khususnya keterampilan menulis puisi yang masih rendah melalui penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak Kabupaten Banyumas dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi sangat banyak, akan tetapi permasalahan yang diteliti

oleh peneliti adalah bagaimana agar semua siswa mampu menemukan ide atau gagasan untuk puisi mereka dengan mudah, siswa mampu menulis puisi dengan pilihan diksi yang tepat, dan memberikan kepercayaan diri kepada siswa bahwa menulis puisi itu bukan sekadar bakat namun sebuah keterampilan yang bila diasah terus menerus maka akan mahir dalam menulis puisi.

Dari berbagai kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis puisi, peneliti mencoba melakukan penelitian guna menemukan solusi untuk meningkatkan pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini, peneliti membahas permasalahan pada Pemanfaatan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode *Mind Mapping* sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*?
3. Bagaimanakah perubahan perilaku pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan

pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambakselama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.
3. Mendeskripsikan perubahan perilaku pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak ini ada dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan bermanfaat bagi guru, bagi siswa dan bagi sekolah.

a. Manfaat Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan acuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, dapat juga bermanfaat untuk memperbaharui cara pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

b. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan bekal keterampilan menulis puisi yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan tertentu. Selain itu, dapat memberikan motivasi dan memberi kemudahan siswa dalam menulis puisi.

c. Manfaat Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik, berupa perbaikan pembelajaran menulis puisi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia maupun guru mata pelajaran yang lain.

2) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran bahasa, memperbaiki mutu pendidikan, dan meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar di sekolah, terutama meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Setiap penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya. Peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting karena bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah lampau dengan penelitian yang akan dilakukan, selain itu penelitian yang pernah dilakukan belum semuanya sempurna dan masih perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penelitian ini antara lain, Azizah (2009), Condrat (2010), Wulandari (2010), Wijianti (2011) dan Binarium (2012).

Penelitian pertama oleh Azizah (2009) dengan skripsinya berjudul, “Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Peta Pikiran melalui Media *Audiovisual* Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 36 Semarang”, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak berita dengan metode peta pikiran melalui media *audiovisual*. Metode peta pikiran dan media *audiovisual* merupakan metode dan media yang dapat meningkatkan, memudahkan, serta memotivasi keaktifan siswa dan kekritisan siswa dalam pembelajaran menyimak berita. Siswa dituntut untuk berpikir aktif dan menuangkan apa yang dipikirkan dan dirasakan setelah menyimak berita melalui media *audiovisual* ke dalam peta pikiran.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak berita dengan metode peta pikiran dan media *audiovisual* dalam penelitian Azizah ini dapat dilihat dari

hasil ketuntasan tes pada pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata menyimak berita mencapai 51,45, pada siklus I nilai rata-rata menyimak berita mencapai 67,35. Nilai rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 15,9 poin. Setelah dilakukan tindakan siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 73,45. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 6,1 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan menyimak berita siswa juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif menjadi positif. Pada siklus II, Siswa sudah terlihat lebih aktif, antusias, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode peta pikiran melalui media *audiovisual* yang diterapkan guru. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian menggunakan metode peta pikiran dan media *audiovisual* kemampuan siswa dalam menyimak berita meningkat.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode peta pikiran/*mind mapping*. Penelitian yang dilakukan Azizah, merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita, sedangkan dalam penelitian ini, yang akan ditingkatkan adalah keterampilan menulis puisi.

Langkah-langkah pembelajaran menyimak berita dengan metode peta pikiran dan media *audiovisual* di antaranya: 1) guru memberikan penjelasan mengenai menyimak berita; 2) guru menjelaskan tentang peta pikiran dan media *audiovisual* yang akan digunakan dalam pembelajaran menyimak berita; 3) siswa disuruh untuk mempersiapkan alat tulis berupa bolpoin, kertas atau buku tulis untuk mencatat; 4) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar; 5)

siswa berlatih menyimak berita melalui pengarahan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan; 6) siswa menjawab dengan singkat pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan metode peta pikiran; 7) guru dan siswa membahas soal latihan dan memastikan siswa paham tentang metode peta pikiran; 8) siswa diarahkan untuk memperhatikan kata-kata kunci dan urutan informasi yang akan disimak melalui media *audiovisual*; 9) siswa dirangsang untuk dapat memusatkan perhatian pada informasi yang akan disimak melalui media *audiovisual*, 10) guru menyajikan media yang akan digunakan untuk menyimak berita; 11) guru meminta siswa untuk menyimak berita sesuai dengan tema berita yang disajikan; 12) guru meminta siswa untuk memetakan kata kunci sesuai dengan peta pikiran; 13) siswa mengerjakan soal yang berhubungan dengan isi berita yang telah disimak; 14) siswa diminta untuk mengingat kembali kata kunci yang telah dipetakan untuk membantu menjawab soal.

Penelitian yang dilakukan Azizah (2009) dapat dijadikan dasar atau acuan dalam penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode peta pikiran.

Penelitian kedua oleh Wulandari (2010) dengan skripsinya berjudul, “Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Denah Suatu Tempat Secara Lisan melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Podosari, Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan”, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam mendeskripsikan denah suatu tempat secara lisan melalui pendekatan jelajah alam sekitar (JAS). Pendekatan jelajah alam sekitar merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan objek langsung melalui pengamatan alam sekitar. Pendekatan JAS dapat digunakan untuk

menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan mendeskripsikan denah suatu tempat secara lisan. Melalui pendekatan JAS siswa diajak untuk menjelajahi lingkungan alam sekitarnya untuk mengamati secara langsung objek yang dipelajari. Selain itu, dengan menjelajahi tempat sesuai dengan gambar pada denah, siswa dapat mengintegrasikan simbol-simbol dalam denah dengan kondisi nyata lingkungan yang dipelajari.

Penelitian tersebut dilakukan karena keterampilan mendeskripsikan denah secara lisan siswa kelas IV SD Negeri Podosari, Kesesi, Pekalongan masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih fokus pada guru sebagai *center of study* atau guru menjadi pusat dalam pembelajaran. Faktor lain adalah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Mereka beranggapan bahwa pembelajaran mendeskripsikan denah secara lisan merupakan pembelajaran yang sulit dan menakutkan.

Relevansi penelitian Wulandari (2010) dengan penelitian ini terletak pada desain dan variabel bebas dalam penelitian. Desain penelitian tersebut dan penelitian ini merupakan jenis desain penelitian tindakan kelas. Sementara itu, variabel bebas penelitian Wulandari tersebut dengan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan jelajah alam sekitar. Pendekatan pembelajaran tersebut digunakan sebagai tindakan untuk mengatasi rendahnya kompetensi siswa.

Sedangkan perbedaan penelitian Wulandari (2010) dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya. Subjek penelitian yang dilakukan Wulandari

(2010) adalah siswa kelas IV SD. Sementara itu, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan jelajah alam sekitar digunakan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan dalam pembelajaran mendeskripsikan suatu tempat secara lisan sesuai dengan denah melalui pendekatan JAS meliputi: (1) siswa mendengarkan penjelasan guru materi tentang denah, (2) siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok, (3) siswa membaca denah yang akan dijelajahi, (4) siswa menjelajahi suatu tempat yang sesuai dengan denah dan mengintegrasikannya dengan kondisi nyata lingkungan, (5) siswa dalam kelompok mencatat hal-hal penting sesuai dengan objek yang diamati, (6) siswa dalam kelompok berdiskusi menjawab pertanyaan dari guru, (7) siswa mendeskripsikan denah suatu tempat secara lisan, dan (9) evaluasi dan refleksi.

Kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran mendeskripsikan suatu tempat secara lisan sesuai dengan denah melalui pendekatan JAS dalam penelitian Wulandari (2010) dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping*.

Selain di Indonesia, penelitian yang berkaitan dengan menulis puisi juga pernah dilakukan orang lain di luar negeri, di antaranya oleh Condrat (2010) dalam studinya yang berjudul, “*A Lesson Plan for ESL/EFL Students Using an Emily Dickinson Poem*”, menyimpulkan bahwa:

“Poetry can be of great help in stimulating the students’ creative thinking as well as in enhancing their communicative skills. The teacher should think of how to turn both the reading of the poem and its understanding into an interactive activity which would involve the students in meaningful discussions.”

Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa puisi dapat sangat membantu dalam merangsang pemikiran kreatif para siswa dan meningkatkan komunikasi mereka. Menurut Condrat, puisi dapat menghidupkan pelajaran dengan menawarkan perspektif baru yang tak terduga. Puisi dapat membantu memperkuat beberapa topik tata bahasa dengan cara interaktif guru harus mempertimbangkan beberapa aspek pertimbangan, seperti: (1) tingkat kemahiran siswa; (2) puisi yang dipilih dapat disesuaikan dengan kebutuhan komunikatif siswa; (3) sejauh mana puisi akan membantu untuk mengasimilasi materi baru; (4) latar belakang sosio-budaya yang disediakan oleh puisi itu; (5) nilai estetika dari puisi.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang menulis puisi. Condrat (2010) meneliti puisi sebagai bahan ajar dan media pembelajaran sastra, sedangkan peneliti lebih fokus dalam meneliti keterampilan siswa menulis karya sastra yaitu menulis puisi.

Penelitian keempat oleh Wijianti (2011) dalam skripsinya berjudul, “Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto Dengan Metode Peta Pikiran Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri Kudus”.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijianti (2011) adalah penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman

pribadi siswa kelas VII H SMP Negeri Kudus melalui media foto dengan metode peta pikiran. Penelitian tersebut dilakukan karena kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII H SMP Negeri Kudus masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih menganggap bahwa menulis pengalaman pribadi kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yakni siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis. Faktor orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai kemampuan eksak tanpa menyeimbangkan dengan kemampuan berbahasa dan sastra juga menyebabkan siswa mengesampingkan tugas menulis. Faktor lain adalah kurang bervariasinya teknik dan media pembelajaran yang mampu menstimulus siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika mengarang. Oleh karena itu digunakanlah media foto dan metode peta pikiran untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII H SMP Negeri Kudus.

Peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dalam penelitian Wijianti tersebut dapat dilihat dari hasil ketuntasan tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prasiklus 57,9 dengan presentase keberhasilan 0%. Nilai rata-rata siklus I menjadi 64,5 dengan presentasi keberhasilan 38,9%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 79,6 dengan presentase keberhasilan 91,6%. Dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan

mengolah otak agar menjadi lebih kreatif. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi juga dapat bermanfaat sebagai pengetahuan betapa pentingnya menulis dan menjadi semangat untuk menjadi seorang penulis.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode peta pikiran/ *mind mapping*. Penelitian yang dilakukan Wijianti, merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi, sedangkan dalam penelitian ini, yang akan ditingkatkan adalah keterampilan menulis puisi. Kesamaan metode pembelajaran yang digunakan oleh Wijianti dengan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam menyusun langkah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

Berikut langkah pembelajaran menulis pengalaman pribadi menggunakan media foto dengan metode peta pikiran.

- 1) Guru menyiapkan foto, contoh pengalaman pribadi yang berkenaan dengan foto dan soal tes menulis pengalaman pribadi.
- 2) Siswa menyiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dan metode peta pikiran.
- 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi menulis pengalaman pribadi, lalu siswa memperhatikan contoh pengalaman pribadi
- 4) Guru memberikan pengantar singkat tentang langkah-langkah menulis pengalaman pribadi melalui media langkah menulis pengalaman pribadi

melalui media foto dengan metode peta pikiran, siswa mengingat kembali peristiwa yang pernah dialami, siswa merangkai kata berdasarkan apa yang pernah dialami, siswa menulis pengalaman pribadi.

- 5) Guru memberikan soal pada siswa untuk menulis pengalaman pribadi dengan memperhatikan aspek aspek menulis.
- 6) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari itu.

Dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui media foto dengan metode peta pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengolah otak agar menjadi lebih kreatif. Pembelajaran menulis pengalaman pribadi juga dapat bermanfaat sebagai pengetahuan betapa pentingnya menulis dan menjadi semangat untuk menjadi seorang penulis.

Penelitian kelima oleh Binarium (2012) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Semarang”. Penelitian yang dilakukan oleh Binarium adalah penelitian tindakan kelas yang berupaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD. Penelitian tersebut dilakukan karena pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan menulis siswa di SD masih memiliki sejumlah masalah.

Strategi pembelajaran yang kurang tepat, siswa yang masih kesulitan dalam mengembangkan gagasannya ketika menulis dan membuat kalimat, perbendaharaan kata yang kurang, sehingga mereka cenderung meniru dari

contoh yang ada ketika diminta menulis merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa SD dalam menulis puisi. Oleh karena itu digunakanlah metode pembelajaran *mind mapping* berbantuan media poster untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD.

Binarium (2012) melakukan penelitian tersebut dalam tiga siklus. Hasil penelitian dengan penerapan metode *mind mapping* berbantuan media poster tersebut terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Mangkang Kulon 2 Semarang. Hal tersebut dibuktikan dengan telah terpenuhinya indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%. Peningkatan tersebut terlihat dari perolehan nilai rata-rata 63,03 pada siklus I menjadi 69,03 pada siklus II dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 76,41. Peningkatan nilai rata-rata yang terjadi pada siklus I, II dan III adalah sebesar 10,38 poin.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang sama yaitu menulis puisi. Metode yang digunakan juga sama yaitu *mind mapping* untuk mendorong kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan maupun idenya dalam sebuah puisi. Desain penelitian Binarium (2012) dan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis desain penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dengan sistem bersiklus. Penelitian Binarium (2012) dilakukan dalam tiga siklus, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Perbedaannya hanya pada subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian Binarium adalah siswa kelas V SD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sementara itu, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Langkah-langkah dalam penelitian menggunakan metode *mind mapping* dengan media poster di antaranya: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) guru menyampaikan materi secara singkat dengan sebuah *mind mapping*; 3) siswa mengerjakan lembar kerja siswa berkaitan dengan materi yang telah diajarkan; 4) guru menampilkan sebuah poster sesuai tema, selanjutnya siswa mengamatinya diikuti penulisan kata kunci dari ide yang dipilih disertai dengan simbol atau gambar berwarna dengan cara mendeskripsikan poster tersebut; 5) siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pusat ide karangan tersebut membentuk sebuah *mind mapping*; 6) setelah siswa membuat perencanaan dalam bentuk peta pikiran, siswa baru ditugaskan untuk menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat; 7) deklamasikan puisi tersebut dan siswa yang lain mengapresiasinya; 8) refleksi.

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *mind mapping* dengan media poster dalam penelitian Binarium (2012) dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping*.

Berdasarkan sumber dan penelitian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penggunaan metode *mind mapping* dan pendekatan jelajah alam sekitar telah banyak diterapkan dalam berbagai kajian, termasuk penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi. Dari

beberapa hasil kajian pustaka di atas, tampak bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar dan metode *mind mapping* belum pernah diteliti.

Pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* akan memudahkan siswa mencari ide, pilihan kata, imajinasi dan inspirasi siswa dalam menulis puisi. Pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi menekankan siswa untuk aktif dan berpikir kritis, karena dengan melihat langsung objek yang diamati, diharapkan siswa mempunyai rekaman atau gambaran dari objek tersebut. Selanjutnya gambaran tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan sastra yang syarat akan makna dan mengandung unsur pelestarian alam. Pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar dan sumber mencari inspirasi akan membuat siswa merasa senang dalam belajar daripada hanya mendengarkan penjelasan guru. Guna mendukung daya imajinasi dan inspirasi siswa dalam menjelajahi alam sekitar, maka digunakanlah metode *mind mapping* yang dapat mendorong ide-ide kreativitas siswa tertuang dengan cara yang aktif dan efektif serta pengorganisasian informasi yang dimiliki oleh otak akan lebih terarah dan tersusun dalam bentuk tulisan yang lebih baik.

Oleh sebab itu, sebagai pengembangan penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode dan pendekatan yang telah ada sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode *Mind Mapping* sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak”.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jelajah alam sekitar berwawasan konservasi, metode pembelajaran, metode *mind mapping*, hakikat puisi, keterampilan menulis puisi, pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping*.

2.2.1 Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi

Jelajah alam sekitar (JAS) hakikatnya adalah sebuah kegiatan yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar kehidupan peserta didik, baik lingkungan fisik, sosial, teknologi, maupun budaya sebagai objek belajar yang fenomenanya dipelajari melalui gerakan alam.

Mulyani et al., (2008: 1) menyatakan bahwa pembelajaran JAS adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran Biologi dan maupun bagi kajian ilmu lain yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik.

Sedangkan menurut Marianti dan Kartijono (2005: 3) jelajah alam sekitar adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar

kehidupan peserta didik, baik lingkungan fisik, sosial, teknologi maupun budaya sebagai objek belajar yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah.

Adapun menurut Menurut Ridlo dalam Setyaningsih (2007), pendekatan JAS merupakan pendekatan pembelajaran yang banyak digunakan dalam pembelajaran Biologi. Namun, penerapan pembelajaran tersebut dapat pula diterapkan dalam pembelajaran lain, misalnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendekatan ini secara kontekstual dapat digunakan sebagai pemicu siswa dalam menciptakan imajinasi dalam menulis puisi. Selain itu, dapat juga digunakan untuk menunjukkan kepada siswa untuk melihat secara nyata dan langsung kondisi lingkungannya sesuai dengan tema puisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jelajah alam sekitar adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai objek belajar dan mencari inspirasi melalui kerja ilmiah.

Jelajah alam sekitar merupakan kegiatan yang murah meriah, namun dapat digunakan untuk hasil yang maksimal. Kegiatan ini memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lain, salah satunya dapat menghilangkan kejenuhan siswa karena terus belajar di ruangan kelas. Belajar di alam sekitar tentunya akan lebih menyenangkan dan menimbulkan motivasi belajar yang lebih tinggi bagi para siswa. Hal ini tentunya akan menghasilkan dampak yang positif bagi pembelajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Dalyono (2008: 130), bahwa pembelajaran jelajah alam sekitar (JAS) dilaksanakan dengan mengeksplorasi sumber daya alam dan eksplorasi pengetahuan siswa yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, tidak membosankan sehingga

siswa belajar dengan bersemangat. Aktifitas siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang menuntut siswa aktif dan bersifat menyenangkan.

Pembelajaran JAS dalam implementasinya menekankan pada pembelajaran yang menyenangkan, selain menyenangkan juga berwawasan konservasi, yang artinya, selain peserta didik belajar bersastra, mereka juga secara tidak langsung melestarikan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud seperti sawah, sungai, gunung, dll.

Pembelajaran jelajah alam sekitar sangat erat kaitannya dengan konsep konservasi. Selain peserta didik menjelajah dan menemukan ide atau gagasan dari kegiatan tersebut, peserta didik juga secara tidak langsung akan menyadari betapa lingkungan alam sekitar harus dijaga kelestariannya. Melalui kegiatan JAS peserta didik juga bisa menggugah pikiran pembaca melalui hasil karya sastra mereka berupa puisi berwawasan konservasi. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan konservasi alam yang dicanangkan dalam dunia pendidikan atau lebih spesifiknya sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah adalah wahana pembelajaran yang mampu membawa implikasi positif kepada ruang lingkup yang lebih luas dalam hal ini masyarakat di sekitar siswa dan guru.

Upaya pembentukan sekolah yang berwawasan lingkungan merupakan solusi konkrit untuk menjawab permasalahan konservasi selama ini yaitu pemahaman dan perilaku manusia yang masih melihat sumber daya alam sebagai sumber kebutuhan yang harus dimanfaatkan sebesar-besarnya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Pemahaman ini harus dihapus dengan pemanfaatan sumber daya alam yang berkesinambungan. Paradigma pemanfaatan sumber daya

alam yang berkesinambungan merupakan makna sebenarnya dari kegiatan konservasi sumber daya alam.

Terlebih lagi, di lingkungan sekitar SMP Negeri 1 Tambak, memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Sawah yang membentang luas dan pegunungan yang berdiri kokoh sebagai latar belakangnya dan pepohonan yang berbaris rapi sebagai pagar di kanan kiri jalan. Kegiatan jelajah alam sekitar akan menjadi langkah awal bagi siswa mengenal lingkungannya lebih dalam sekaligus mengenalkan pada dunia melalui puisi tentang betapa indahnyanya alam ini jika kita terus memelihara dan melestarikannya, karena bagi anak usia sekolah, mencintai lingkungan adalah hal utama yang harus dilakukan, tetapi cara penerapannya haruslah sederhana, menyenangkan dan terintegrasi dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menulis puisi bertema keindahan alam adalah salah satunya.

Melalui kegiatan menulis puisi bertema keindahan alam siswa juga mampu mengasah kepekaannya terhadap lingkungan sekitar dan menjadi sarana untuk mengabadikan suatu peristiwa ataupun kesan-kesan yang ditangkap dari sebuah objek ke dalam bahasa tulis yang indah dan menyegarkan ingatan.

Pada penelitian ini, pendekatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi yang dimaksud adalah pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Tambak sebagai sumber menggali inspirasi secara langsung dalam menulis puisi.

Ciri pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis jelajah alam sekitar menurut Ridlo dalam Setyaningsih (2007) yaitu: (1) dalam proses pembelajarannya selalu dikaitkan dengan alam sekitar baik secara langsung atau

tidak langsung maupun dengan media; (2) selalu ada kegiatan peramalan, pengamatan, dan penjelasan; (3) ada laporan untuk dikomunikasikan baik secara lisan, tulisan gambar, foto atau audiofisual.

Adapun menurut Mariyanti dan Kartijono (2005: 5) ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan JAS adalah sebagai berikut: 1) *constructivisme*; 2) proses sains; 3) *inquiri*; 4) eksplorasi lingkungan alam sekitar; 5) *alternative assessment*.

Dalam implementasinya, pembelajaran JAS menekankan pada siswa yang aktif dan kritis, serta pembelajarannya berpusat pada siswa, dan dipandu oleh guru yang kreatif.

2.2.2 Metode Pembelajaran

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar, di antaranya adalah pemahaman dan kemampuannya dalam menguasai metode pembelajaran, karena dengan penggunaan metode pembelajaran, peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien.

Metode dalam bahasa Yunani disebut *methodos* yaitu jalan atau cara. Sedangkan menurut Sudjana (2011: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan adanya metode pembelajaran diharapkan tercipta interaksi edukatif antara siswa dan guru. Adapun menurut Suyatno (2009: 15) metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Sama halnya dengan pendapat Djamarah (2013: 46) bahwa metode pembelajaran

adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah rencana yang digunakan guru atau pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik.

2.2.2.1 Metode *Mind Mapping*

Mind mapping atau dalam bahasa Indonesia berarti “peta pikiran” pertama kali dikembangkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Menurut Buzan (2012: 4) *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah jalan atau cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Adapun menurut Windura (2009: 16) *mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar, karena *mind mapping* secara aktif melibatkan otak kiri dan otak kanan anak secara sinergis. Sedangkan menurut Alamsyah (2009: 20) peta pikiran atau *mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan suatu teknik grafis atau visual untuk menuangkan ide dengan cara kreatif dan efektif yang melibatkan otak kiri dan otak kanan anak secara aktif dan sinergis dalam bentuk peta pikiran akan apa yang direncanakan dalam menulis.

Mind mapping atau peta pikiran dibentuk oleh kata, warna, garis, dan gambar. Proses pembuatannya pun menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna dan lain-lain yang memudahkan siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, karena *mind mapping* menggunakan penanda-penanda visual. Hal ini sejalan dengan pernyataan Windura (2009: 17) bahwa *mind mapping* menggunakan banyak gambar dan sekaligus menggunakan kedua belah otak kita secara bersamaan dan seimbang, karena otak kita hanya mampu mengingat informasi berupa kata kunci dan gambar.

Menurut Olivia (2013: 9) *mind mapping* dapat melatih keterampilan motorik halus anak. Sebab, kegiatan menulis yang dilakukan anak ketika membuat *mind mapping* adalah gerakan otot-otot halus yang merupakan perwujudan *Ideo Motor Responses* (IMR). IMR ialah proses gerakan refleks otot-otot halus yang merupakan reaksi atas stimulasi bawah sadar (sub-conscious) seseorang. Gerakan ini terjadi secara otomatis, sehingga tulisan tangan akan secara jujur mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran bawah sadar penulisnya, tanpa ia sadari.

Selanjutnya, Olivia (2013: 10) juga menambahkan bahwa penerapan *mind mapping* sebenarnya melatih anak untuk berpikir analitis. Dengan begitu ia mampu menjelaskan sesuatu dengan sistematika yang baik. Bahkan cara itu juga melatih anak agar bisa mengambil keputusan menggunakan logika yang tepat. Apalagi pada dasarnya anak-anak memang lebih senang dengan sesuatu yang dapat dilihat dan dipraktikkan secara langsung. Belajar melalui skema seringkali lebih disenangi sehingga pelajaran jadi lebih mudah ditangkap.

Bahan-bahan yang perlu disiapkan dalam membuat *mind mapping* menurut Windura (2009: 33) yaitu: (1) kertas putih atau polos (tidak bergaris-garis) minimal kertas berukuran A4, (2) pensil warna atau spidol (minimal 3 warna), (3) imajinasi, (4) otak kita sendiri.

Alamsyah (2009: 25) menyatakan bahwa setiap *mind mapping* atau peta pikiran mempunyai elemen-elemen yang harus ada, sebagai berikut.

1) Pusat peta pikiran

Pusat peta pikiran atau *mind mapping* adalah ide atau gagasan utama dari sebuah *mind mapping*. Contohnya, jika sedang merangkum buku, maka pusat pikiran adalah judul buku tersebut. Pusat *mind mapping* sebenarnya tidak harus sesuai judulnya, namun untuk memudahkan, maka judul bab atau subbab bisa dipilih. Pusat peta pikiran dapat ditulis dalam bentuk teks ataupun suatu gambar, dan untuk menggambarkan sebuah pusat *mind mapping*, anda harus menggambarkannya dan sedapat mungkin memberinya judul. Itulah sebabnya pusat *mind mapping* disebut juga dengan *central image* dan harus digambar di tengah-tengah kertas.

2) Cabang utama

Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini yang mengarahkan pikiran kita dalam membuat *mind mapping* untuk kegiatan perencanaan atau analisis, misalnya saat menjabarkan suatu ide atau merencanakan sesuatu. Masing-masing cabang utama diberi

simbol. Ini membuat peta pikiran tersebut menjadi sangat menarik. Dapat pula menempatkan gambar di atas teks cabang utama ataupun dengan teknik menyatu.

3) Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama dan dapat menuliskannya ke segala arah. Saat membuat cabang-cabang diusahakan meliuk bukan sekadar garis lurus. Panjangnya sesuai dengan panjang kata kunci yang ada di atasnya. Anda bisa membuat cabang lagi dari cabang yang ada. Tidak ada pembatasan hingga berapa level. Dalam pemberian warna, sebaiknya warna cabang tersebut sama dengan warna cabang utamanya.

4) Kata kunci

Setiap cabang berisi satu kata kunci (*keyword*). Kata kunci tersebut ditulis di atas cabang. Seharusnya semakin keluar semakin kecil hurufnya. Namun, kadang aturan ini tidak berlaku. Pada cabang-cabang yang terlalu dalam, sangat sulit untuk menuliskan kata yang semakin kecil dari cabang level di atasnya. Kata kunci berfungsi sebagai pemicu untuk mengingat kembali kalimatnya.

5) Gambar

Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar. Sangat subjektif. Gunakan gambar-gambar yang disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci pada cabang.

6) Warna

Warna adalah penanda ingatan yang sangat baik. Gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran. Semakin berwarna, semakin hidup. Semakin hidup peta pikiran, maka akan semakin menarik. Semakin menarik peta pikiran, maka akan semakin tertarik untuk memandangnya. Peserta didik akan sangat menyenangi cara belajar sistem *mind mapping* yang penuh warna.

Menurut Buzan (2012: 14-15), ada tujuh langkah dalam membuat *mind mapping*:

- 1) Sediakan secarik kertas kosong kemudian mulailah menulis dari bagian tengah, hal ini akan memberikan keleluasaan bagi cara kerja otak untuk memencar keluar ke segala arah, dan mengekspresikan diri lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan sebuah gambar untuk gagasan sentral, karena suatu gambar bernilai seribu kata dan membantu memunculkan imajinasi.
- 3) Berilah warna pada *mind mapping*, karena warna akan membuat *mind mapping* tampak lebih cerah dan hidup, serta dapat meningkatkan kekuatan dahsyat bagi cara berpikir kreatif.
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang tingkat kedua dan ketiga pada tingkat pertama dan kedua, dan seterusnya.

- 5) Buatlah cabang-cabang *mind mapping* berbentuk melengkung. Cabang-cabang yang melengkung menimbulkan kesan yang lebih menarik bila dibanding garis lurus.
- 6) Gunakan satu kata kunci perbaris, karena kata kunci tunggal akan membuat *mind mapping* lebih kuat dan fleksibel.
- 7) Gunakan gambar pada seluruh *mind mapping*, dalam setiap gambar bernilai seribu kata

Sedangkan menurut Retnaningsih (2015: 85), langkah-langkah membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Mulailah dari tengah kertas kosong.
- 2) Gunakan gambar (simbol) untuk ide utama.
- 3) Gunakan berbagai warna
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke pusat, buatlah ranting-ranting yang berhubungan ke cabang dan seterusnya.
- 5) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 6) Gunakan gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai langkah membuat *mind mapping*, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa langkah dalam membuat *mind mapping* yang diawali dengan menuliskan ide dan gagasan utama dari tengah kertas kosong, kemudian mengembangkannya dengan menghubungkan cabang-cabang utama ke pusat melalui sebuah tulisan, gambar, simbol dan warna yang menarik.

Mind mapping dikategorikan ke dalam teknik kreatif karena pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan pemanfaatan imajinasi dari si pembuatnya. Siswa yang kreatif akan lebih mudah membuat *mind mapping*. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *mind mapping*, dia akan semakin kreatif.

Keunggulan dari metode *mind mapping* adalah dengan adanya penerapan metode *mind mapping*, maka ide-ide kreatif siswa akan lebih aktif dan pengorganisasian informasi yang dimiliki oleh otak akan lebih terarah dan tersusun dalam bentuk tulisan yang lebih baik. Selain itu, penggunaan gambar, warna, dan garis melengkung lebih sesuai dengan cara kerja otak dan akan lebih menarik untuk otak agar menghasilkan ide-ide kreatif dibandingkan dengan cara menulis konvensional yang hanya menggunakan kata dan garis-garis linear yang sebenarnya lebih membosankan dan kurang mengoptimalkan kerja otak untuk berpikir dengan lebih kreatif.

2.2.3 Hakikat Puisi

Hakikat puisi merupakan suatu penjelasan teori tentang puisi dari berbagai sumber yang relevan. Landasan teoretis tentang hakikat puisi yaitu pengertian puisi, unsur pembangun puisi dan jenis-jenis puisi.

2.2.3.1 Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang artinya “membuat” atau *poesis* “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*, selain itu pengertian puisi telah banyak dirumuskan oleh para ahli di antaranya, Waluyo (2003: 25) menyebutkan puisi adalah bentuk karya

sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan batin puisi.

Sedangkan Saleh dalam Sopandi (2010: 3) mengungkapkan bahwa puisi adalah bentuk sastra yang kental dengan musik, bahasa, serta kebijaksanaan penyair dan tradisinya. Dalam segala kekentalannya itu, maka puisi akan menjadikan kita lebih bijaksana setelah kita membacanya. Sementara itu, Kosasih (2012: 97) mendefinisikan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun kaya makna. Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang kental dengan musik dan bahasa, yang mengungkapkan perasaan penyair secara imajinatif, bijaksana, indah dan kaya makna, serta disusun dengan pengonsentrasian struktur fisik dan batin puisi.

2.2.3.2 Unsur Pembangun Puisi

Puisi merupakan kepaduan beberapa unsur penyusun. Walauyo dalam Kosasih (2012: 97) menyatakan bahwa secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi ke dalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik

terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima dan tata wajah (tipografi). Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

2.2.3.2.1 Struktur Fisik

Struktur fisik puisi, yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Berikut penjelasan mengenai struktur fisik puisi.

a. Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang mewakili ide, pikiran, dan perasaan (Hasanuddin 2002: 98). Sedangkan menurut Sayuti (2001: 35) diksi atau pilihan kata adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu.

Waluyo dalam Kosasih (2012: 97) juga mengemukakan bahwa diksi adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi, yang merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata dalam puisi memiliki peranan yang sangat besar. Kekuatan dan keberhasilan puisi terletak pada kata-kata yang digunakan. Maka dari itu pilihan kata dalam puisi harus benar-benar kata yang mewakili penulisnya.

Berdasarkan beberapa pengertian diksi di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang digunakan dalam puisi yang merupakan hasil pemilihan secara cermat dan penuh pertimbangan baik makna, bunyi, maupun baris dan baitnya karena setiap pilihan kata yang dipilih dapat membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai gagasan yang ingin disampaikan oleh penyair.

b. Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair (Kosasih, 2012: 100). Senada dengan Kosasih, Waluyo (2003: 10) mengungkapkan pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensorial, pendengaran, dan perasaan. Baris atau bait puisi mengandung gema suara (imaji auditif), benda yang nampak (imaji visual), dan sesuatu yang dapat kita rasakan, raba, dan sentuh (imaji taktil). Sedangkan menurut Sayuti (2001: 36) pengimajian adalah pemberian gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian adalah susunan kata yang menimbulkan gambaran jelas dan imajinasi berupa gambaran pikiran, gambaran mental dan bayangan visual

sehingga pembaca seolah-olah merasa, mendengar dan melihat sesuatu yang diungkapkan penyair dalam puisi.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca (Jabrohim dkk, 2009: 41). Untuk membangkitkan imajinasi pembaca pada puisi, kata konkret berperan penting dalam mendukung pengimajian, karena kata-kata yang ditulis harus dikongkretkan atau diperjelas, dengan begitu pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup puisi yang ditulis oleh penyair. Waluyo (2003: 9) juga menerangkan bahwa penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kata konkret adalah kata-kata yang digunakan penyair untuk membangkitkan imajinasi pada keadaan dan suasana batin agar pembaca dapat membayangkan dengan lebih hidup puisi yang ditulis oleh penyair.

d. Bahasa Figuratif

Kosasih (2012: 104) menjelaskan bahwa majas (*figurative language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain agar gambaran benda yang dibandingkan lebih jelas. Sedangkan Pradopo (2010: 61-62) menarik simpulan bahwa untuk mendapatkan kepuhitan ialah dengan bahasa kias,

adanya bahasa kias ini menyebabkan sajak menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Bahasa kias sendiri memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan, metonimia, sinekdok dan alegori.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa figuratif atau majas adalah bahasa kias yang digunakan penyair untuk mempersamakan sesuatu dengan hal yang lain agar gambaran benda yang dibandingkan menjadi lebih jelas dan sajak menjadi menarik perhatian.

e. Rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. (Kosasih, 2012: 104). Sedangkan Jabrohim, dkk (2009: 54) menyatakan bahwa rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi, pada akhir baris puisi, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait puisi.

Berdasarkan pengertian rima di atas dapat disimpulkan bahwa rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi agar puisi menjadi indah.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi adalah pembeda yang paling awal untuk membedakan prosa fiktif dan puisi. Baris-baris dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan, tetapi sebelah kiri maupun kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika menulis prosa. Dengan kata lain tidak ada aturan tertentu yang mengatur tipografi yang sesuai dengan nada, suasana, dan makna puisi. (Jabrohim dkk, 2009: 54).

Sedangkan menurut Suhariato (2009: 35), Tata wajah atau tipografi disebut juga ukiran bentuk, ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Selanjutnya Suhariato (2009: 38) juga melanjutkan maksud penyusunan tipografi yang beraneka ragam itu, yaitu: 1) sekedar untuk keindahan indrawi, maksudnya sekedar agar susunan puisi tersebut nampak indah dipandang, 2) untuk membantu lebih mengintensifkan makna dan rasa atau suasana puisi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tipografi atau tata wajah adalah susunan baris-baris atau bait-bait pada puisi yang digunakan untuk menyesuaikan nada, suasana dan makna puisi agar puisi nampak indah dipandang.

2.2.3.2.2 Struktur Batin

Struktur batin puisi adalah unsur-unsur yang tidak langsung tampak pada fisik puisi, artinya harus digali dari fisik puisi tersebut. Struktur batin meliputi:

1) Tema

Tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan dalam puisi. Menurut Jabrohim, dkk (2003: 65), tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang.

Senada dengan Jabrohim, Waluyo (2003: 17) juga mengungkapkan bahwa tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Semua karya, terkhusus karya sastra memiliki tema yang merupakan pokok permasalahan yang diangkat dalam menulis karya sastra itu.

Tema yang digunakan dalam puisi dapat bermacam-macam, seperti masalah sosial, politik, ekonomi, kehidupan dan alam. Permasalahan tersebut kemudian disusun dengan baik ditambahkan dengan ide, gagasan, dan keinginan penyair. Jika tema puisi tersebut tentang keindahan alam sekitar maka keseluruhan struktur puisi tersebut tidak lepas dari ungkapan-ungkapan keindahan tentang alam yang ada di sekitar.

Contoh puisi bertema keindahan alam sekitar bisa dilihat dari puisi berjudul, “Indahnya Alam Negeri Ini”.

Kicauan burung terdengar merdu

Menandakan adanya hari baru

Indahnya alam ini membuatku terpaku

Seperti dunia hanya untuk diriku

Kupejamkan mataku sejenak

Kurentangkan tanganku sejenak

Sejuk, tenang, senang kurasakan

Membuatku seperti melayang kegirangan

Wahai pencipta alam

Kekagumanku sulit untuk kupendam

Dari siang hingga malam

Pesonanya tak pernah padam

Desiran angin yang berirama di pegunungan

Tumbuhan yang menari-nari di pegunungan

Begitu indah rasanya

Bak indahnya taman di surga

Keindahan alam terasa sempurna

Membuat semua orang terpana

Membuat semua orang terkesima

Tetapi, kita harus menjaganya

Agar keindahannya takkan pernah sirna

(Indahnya Alam Negeri Ini, Ronny Maharianto)

Tema puisi di atas adalah tentang keindahan alam dan ungkapan syukur seseorang yang bisa menikmati alam dan segala isinya yang indah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah gagasan pokok yang diungkapkan dalam puisi untuk menjadi kerangka dalam pengembangan sebuah puisi.

2) Perasaan

Perasaan merupakan salah satu dasar mengapa puisi dibuat. Misalnya: ketika seorang penyair mengalami patah hati, perasaan hancur dan sedih maka penyair akan mengekspresikan perasaannya lewat puisi. Perasaan memiliki peran tersendiri dalam puisi yang dihasilkan oleh seorang penyair. Setiap penyair memiliki perasaan yang berbeda dalam menanggapi suatu hal dan tentunya hal tersebut mempengaruhi puisi yang dihasilkan oleh masing-masing penyair.

Seperti yang dijelaskan oleh Kosasih (2012: 108), jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresi dan

perasaannya ia akan memanfaatkan majas serta diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam.

3) Nada dan Suasana

Menurut Waluyo (2003: 37), nada merupakan bunyi yang terwujud dari hasil pemilihan kata serta hal-hal lainnya yang memiliki peran dalam terwujudnya sebuah puisi. Dengan nada yang ada seorang pembaca mampu menangkap yang sedang dibicarakan oleh penyair melalui puisinya. Nada mengungkapkan sikap penyair kepada pembaca dan dari sikap itulah muncul suasana dari sebuah puisi.

Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana merupakan gambaran yang diwujudkan oleh penyair dan ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dirasakan ketika sebuah puisi dibacakan. Terutama ketika puisi dibacakan dengan intonasi, jeda, dan ekspresi yang tepat. Sehingga pesan yang ada dalam puisi semakin terasa oleh pembaca puisi atau pendengar pembacaan puisi (Jabrohim, 2003: 66).

4) Amanat

Menurut Waluyo (2003:40) amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Adapun Jabrohim, dkk. (2009: 67) berpendapat bahwa amanat adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Sedangkan menurut Kosasih (2012: 109) amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat kita telaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan berada di balik tema yang diungkapkan. Amanat yang

hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Berdasarkan tiga pendapat tentang amanat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa amanat adalah makna atau pesan tersirat yang disampaikan penyair dalam puisinya untuk memberi kesan pada pembacanya.

2.2.3.3 Jenis-Jenis Puisi

Puisi terdiri atas berbagai macam jenis. Menurut Kosasih (2014), berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan, puisi terbagi ke dalam jenis-jenis sebagai berikut.

1. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa. Puisi naratif juga diartikan sebagai puisi yang mengisahkan peristiwa dan di dalamnya unsur tokoh yang menjadi pelaku dengan perwatakannya, kejadian dan setting (Samosir 2013). Puisi naratif yang berbentuk balada merupakan puisi yang bercerita tentang orang-orang perkasa atau tokoh pujaan. Contohnya *Balada Orang-orang Tercinta* dan *Blues untuk Bonnie* karya W.S. Rendra.

Sementara itu, romansa merupakan puisi cerita yang berbahasa romantik berisi kisah percintaan yang diselengi perkelahian dan petualangan. Contohnya *Romance Perjalanan* oleh Kirdjomuljo.

2. Puisi Lirik

Puisi lirik, yaitu puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap maupun suasana batin

penyair (Samosir 2013). Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam yaitu elegi, ode dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Contohnya *Elegi Jakarta* karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di Kota Jakarta.

Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata “serenada” berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja.

Ode adalah puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal atau suatu keadaan. Ode yang banyak ditulis ialah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. *Teratai I* (karya Sanusi Pane), *Diponegoro* (karya Chairil Anwar) dan *Ode Buat Proklamator* (karya Leon Agusta) merupakan contoh ode yang bagus.

3. Puisi Deskriptif

Dalam jenis puisi ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan atau peristiwa, benda atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif misalnya satire, puisi yang bersifat kritik sosial dan puisi-puisi impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. Puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan atau orang tersebut.

4. Puisi Kontemporer

Puisi kontemporer adalah puisi yang mengutamakan permainan bunyi dan mengabaikan arti.

Dalam menulis puisi bertema keindahan alam, peneliti menggunakan puisi deskriptif sebagai bahan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak. Hal ini disebabkan karena siswa dapat mendeskripsikan keadaan atau peristiwa yang berhubungan dengan alam sekitar. Selain itu, sifat puisi deskriptif mudah dimengerti sehingga akan mudah dipelajari oleh siswa SMP kelas VII yang masih sedikit perbendaharaan kosa katanya.

2.2.4 Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk puisi dengan memanfaatkan pengalaman yang pernah dilihat dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan nyata yang ditunjang dengan pemahaman menulis puisi dan langkah-langkah menulis puisi. Hal ini diuraikan sebagai berikut.

2.2.4.1 Menulis Puisi

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara ilmiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Wagiran dan Doyin, 2002: 2).

Suparno (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan

bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Suparno (2008: 3) juga menambahkan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang dibagi dalam tiga tahap, yakni (1) tahap kegiatan prapenulisan (*prewriting*), (2) tahap kegiatan penulisan (*writing*), dan (3) tahap kegiatan pasca penulisan (*post-writing*). Kegiatan menulis puisi juga merupakan kegiatan yang menggunakan tiga tahapan tersebut.

Sedangkan menurut Mulyati (2000: 223) menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis atau tulisan. Begitu juga dengan keterampilan menulis puisi pada hakikatnya juga bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan pesan penyairnya yang didukung oleh ketepatan pengungkapan gagasan dan ketepatan bahasa sastra, serta sebaiknya di dukung oleh konteks dan penggunaan majas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kegiatannya dimaksudkan untuk menyampaikan ide, gagasan dan pesan dengan menggunakan bahasa tulis dan kegiatan penulisannya dibagi dalam tiga tahap, yakni prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Menurut Jabrohim, dkk. (2009: 67) menulis puisi merupakan suatu kegiatan seseorang, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya.

Sedangkan menurut Wiyanto (2005: 57) menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan dalam bentuk puisi. Dalam menulis puisi kita harus

memiliki kata-kata yang tepat, bukan hanya tepat maknanya, melainkan juga harus tepat bunyi-bunyinya dan menggunakan kata-kata itu sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

Adapun menurut Djibran (2008: 75), menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah kegiatan seorang penyair dalam mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetis.

2.2.4.2 Langkah-Langkah Menulis Puisi

Menulis puisi adalah sebuah keterampilan proses sehingga dalam penciptaannya dibutuhkan tahap-tahap yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan puisi yang baik dan untuk menghasilkan puisi yang baik harus melalui langkah-langkah menulis puisi yang baik pula. Menurut Endraswara (2003: 220-223), beberapa langkah atau tahapan dalam menulis puisi, yakni sebagai berikut:

1. Tahap Pengindraan

Tahap pengindraan merupakan tahap awal dalam penciptaan puisi. Penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan pengindraan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan suatu keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan tersebutlah yang akan menjadikan penyair sebagai sumber inspirasi atau ide dalam menulis puisi.

2. Tahap Perenungan atau Pengendapan

Tahap perenungan harus diperkaya dengan asosiasi. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai daya intuisi yang tajam. Intuisi akan menimbulkan daya imajinasi yang pada akhirnya mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

3. Tahap Memainkan Kata

Secara sederhana mencipta puisi hanya merangkai kata, adapun unsur yang perlu diperhatikan yaitu masalah estetika. Estetika adalah kecermatan dan ketelitian dalam mencari, memilih dan menyusun kata agar menjadi indah sehingga memiliki nilai estetika yang tinggi.

Sedangkan menurut Jabrohim (2003: 79-81), tahapan-tahapan proses kreatif untuk menghasilkan karya tertentu seperti puisi meliputi tahap preparasi atau persiapan, inkubasi atau pengendapan, iluminasi, dan verifikasi atau tinjauan secara kritis.

1. Preparasi atau Persiapan

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan untuk membuat sebuah karya sastra termasuk puisi informasi dan data yang dibutuhkan ini dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang pernah dialami oleh penyair atau penulis. Tidak hanya pengalaman saja, pembelajaran yang telah dialami oleh penyair atau penulis dapat dijadikan sebagai informasi dan data yang mendukung terciptanya sebuah karya sastra termasuk puisi.

2. Inkubasi atau Pengendapan

Tahap selanjutnya adalah tahap inkubasi atau pengendapan. Pada tahap ini seorang penyair atau penulis memerlukan waktu atau proses untuk mengendapkan informasi dan data yang telah diperoleh untuk membangun suatu gagasan sebanyak-banyaknya. Bahan mentah yang telah dikumpulkan oleh penyair atau penulis diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan akumulasi pengalaman.

3. Iluminasi

Pada tahap ini tidak seperti tahap satu atau dua yang masih mencari-cari dan mengendapkan, pada tahap ini semuanya menjadi jelas. Tahap iluminasi atau sering juga disebut tahap manifestasi merupakan tahap memanifestasikan atau tahap menghasilkan gagasannya lewat karya tertentu seperti puisi. Tahap ini merupakan tahap perwujudan dari hasil preparasi dan inkubasi.

4. Verifikasi atau Tinjauan Secara Kritis

Tahap terakhir adalah tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis. Pada tahap ini seorang penyair atau penulis melakukan evaluasi (self evaluation) karya sastranya. Jika seorang penyair atau penulis menghendaki, penyair atau penulis dapat memodifikasi, merevisi, dan lain-lain yang sekiranya perlu dilakukan untuk memperbaiki karya sastra yang dihasilkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis puisi, yaitu sebagai berikut.

1. Proses Persiapan

Dimulai dari mempersiapkan bahan yang akan dijadikan dasar penciptaan sebuah puisi. Hal ini dapat ditempuh dengan cara mencari informasi, mengamati objek, mengkilas balik sebuah pengalaman, mengimajinasikan perasaan atau pengindraan bergantung tema apa yang akan diangkat dalam penulisan puisi.

2. Proses Penghayatan

Kemudian setelah menemukan bahan yang sesuai dengan tema puisi maka selanjutnya adalah masuk pada tahapan penghayatan. Dalam proses ini penulis memfokuskan diri kepada bahan yang sudah didapat untuk diresapi baik dari informasi, objek, pengalaman, ataupun pengimajian. Menggali kata sebanyak-banyaknya dari hal tersebut secara ilustratif mengikuti alur yang diinginkan.

3. Proses Penyaluran

Berikutnya melangkah ke penyaluran hasil dari penghayatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Mulai mencurahkan kata-kata yang diperoleh menjadi baris demi baris puisi. Ketika menulis juga memperhatikan pemilihan kata atau diksi yang tepat. Hal ini agar penyampaian maksud selaras dengan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut.

4. Proses Pengayaan

Setelah melalui tahap penyaluran kemudian diikuti dengan pengayaan puisi dari segi pemanfaatan majas atau perlambangan, penggunaan versifikasi

(rima dan ritma), dan tipografi. Dengan demikian puisi akan semakin kaya makna, ekspresif, dan tentu menjadi lebih indah serta menarik.

5. Proses Penyuntingan

Terakhir adalah proses penyuntingan puisi dari awal sampai akhir dengan memperhatikan kesatuan dan keterpaduan baris serta bait secara menyeluruh. Sehingga akan terciptalah karya puisi yang mampu memberikan sentukan kata dan makna bagi pembacanya.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Jelajah Alam Sekitar Berwawasan Konservasi dengan Metode *Mind Mapping*

Penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping* merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bentuk pembelajarannya dikaitkan dengan kondisi kehidupan sekitarnya, termasuk keadaan alam tempat siswa berpijak dengan dibantu pendekatan jelajah alam sekitar dan metode *mind mapping*.

Pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* diterapkan melalui langkah-langkah berikut ini.

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya untuk membangun pemahaman siswa pada keterampilan menulis puisi.
- 2) Guru menyampaikan ruang lingkup, tujuan, dan manfaat pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi dan mengaitkan dengan materi pembelajaran.
- 4) Guru membagi siswa dalam 7 kelompok, yang berisi 4-5 siswa.

- 5) Guru mendampingi siswa melakukan kegiatan menjelajah alam sekitar.
- 6) Guru menyajikan contoh puisi bertema keindahan alam sekitar.
- 7) Siswa mengapresiasi contoh puisi bertema keindahan alam sekitar yang disajikan oleh guru dengan menggali pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa berkenaan dengan keterampilan menulis puisi.
- 8) Siswa dan guru mendiskusikan pengertian puisi, unsur-unsur pembentuk puisi berdasarkan puisi yang telah diapresiasi dan membedakan bagian puisi yang disebut sebagai diksi, pengimajian, rima, dan tipografi.
- 9) Guru menunjukkan contoh gambar *mind mapping* keindahan alam sekitar agar siswa bisa mengamati gambar *mind mapping* dan mencocokkannya dengan puisi yang tadi disajikan oleh guru.
- 10) Siswa bersama kelompoknya ditugaskan untuk membuat *mind mapping* berdasarkan pilihan kata yang diperoleh dari objek yang dilihat dan ditemukannya di alam sekitar.
- 11) Masing-masing siswa ditugaskan secara individu untuk membuat kerangka puisi berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat bersama kelompoknya.
- 12) Siswa mengembangkan kerangka puisi bertema keindahan alam sekitar menjadi bentuk puisi yang utuh.
- 13) Siswa menyunting kembali puisi yang telah dibuat.
- 14) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan puisi yang telah dibuat di depan teman-temannya dan teman yang lain memberikan tanggapan.
- 15) Guru memberikan masukan dan penilaian terhadap puisi yang dibaca.

- 16) Guru memberikan penguatan dan umpan balik mengenai puisi bertema keindahan alam sekitar.
- 17) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan kegiatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan dengan metode *mind mapping*.
- 18) Guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, setelah itu guru memberi motivasi dan pengarahan untuk terus belajar menulis puisi di luar kegiatan belajar mengajar.

Melalui pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan *mind mapping* diharapkan siswa lebih aktif dan mampu meningkatkan kualitas belajar sehari-hari.

Contoh gambar *mind mapping* hasil menjelajahi alam sekitar.



Gambar 2.1 Contoh *Mind Mapping* Keindahan Alam Sekita

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Tambak Kabupaten Banyumas, khususnya di kelas VII F, minat dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah. Hal ini didukung dari data pencapaian hasil belajar bahasa

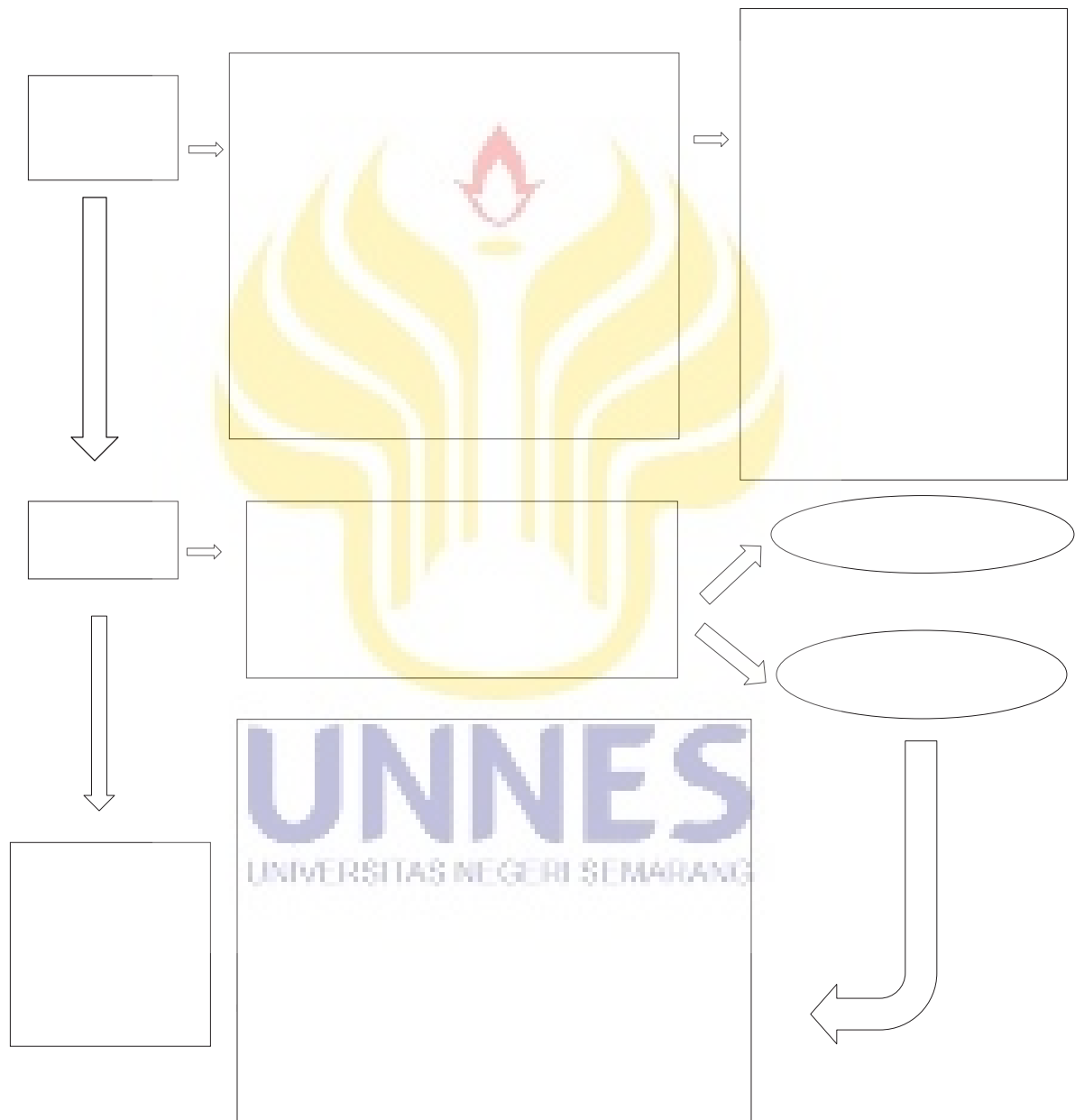
Indonesia siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak semester 1 tahun ajaran 2015/2016 yang belum memenuhi KKM yang ditentukan, yaitu 75.

Hasil observasi pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesulitan dalam mencari bahasa yang khas untuk menuangkan hal-hal yang sedang dibayangkan. Diksi yang dipilih siswa masih memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa sehingga hasilnya kurang ekspresif dan terkesan kurang natural. Rima yang digunakan juga belum mampu mendukung maksud dan suasana puisi, tipografi yang belum tepat, serta ketidakpahaman siswa menyesuaikan isi puisi dengan tema yang mereka pilih. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui bahwa guru masih belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai bahan mencari inspirasi siswa dalam menulis puisi. Guru juga belum menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Untuk itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi peserta didik. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis peserta didik setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Berikut bagan kerangka berpikir penelitian tindakan kelas keterampilan menulis puisi menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping*.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak, Maka hipotesis tindakannya adalah dengan menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis puisi, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dan mengubah perilaku siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak menjadi lebih baik.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menulis puisi bertema keindahan alam menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak telah berjalan dengan baik. Keberhasilan proses tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran ini berdasarkan pada data nontes antara lain observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto yang ditunjukkan dengan peningkatan perhatian, keantusiasan, dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran antara lain: (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*, (2) antusias siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu, (3) antusias siswa aktif berpartisipasi menjawab pertanyaan dari guru, (4) antusias siswa aktif bertanya mengenai materi menulis puisi yang dijelaskan oleh guru, (5) antusias siswa mengikuti proses kegiatan menulis puisi dengan baik, dan (6) antusias siswa pada saat menulis puisi dengan penuh konsentrasi.

- 2) Keterampilan menulis puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata siswa dari sebelum diberi tindakan atau prasiklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 15,15% dengan nilai rata-rata sebesar 77,5. Peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II sebesar 8,85% dengan nilai rata-rata sebesar 86,35. Hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak pada penelitian ini telah mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75, dan telah mencapai presentase ketuntasan yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.
- 3) Perubahan perilaku belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Tambak setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan memanfaatkan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dan metode *mind mapping* mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada siklus I siswa masih canggung dan belum sepenuhnya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I siswa belum sepenuhnya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I masih ada siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran,

kurang berperan aktif bertanya jawab dengan guru, dan kurang berkonsentrasi dalam menulis puisi. Namun, pada siklus II perilaku siswa berubah ke arah yang lebih baik dan positif. Melalui lembar observasi dan dokumentasi foto dapat diketahui tingkah laku siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan terlihat berkonsentrasi dalam menulis puisi.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya guru bahasa dan sastra Indonesia lebih mengoptimalkan lingkungan sekitar dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, kreatif, dan sesuai agar siswa menjadi lebih semangat, tertarik, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan tercapai dengan baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*. Melalui pemanfaatan jelajah alam sekitar berwawasan konservasi dengan metode *mind mapping*, siswa akan lebih kreatif dan imajinatif dalam menulis puisi karena siswa melihat dan merasakan secara langsung keindahan alam sekitarnya. Pembelajaran ini juga mengajak siswa untuk mencintai alam dan aktif dalam mengeksplorasi alam sekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber inspirasi menulis puisi. Sementara itu, metode yang digunakan dapat memudahkan siswa untuk menentukan diksi atau pilihan kata yang tepat.

2. Siswa hendaknya lebih aktif, fokus, dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran serta berkonsentrasi dan giat dalam berlatih menulis, terutama menulis puisi
3. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama yaitu tentang menulis puisi atau pemanfaatan jelajah alam sekitar untuk dikembangkan menjadi jenis penelitian lain yang lebih inovatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar
- Alfiansyah, Muhammad. 2009. *Pembelajaran Berbasis JAS*. dalam <http://www.sentra-edukasi.com/2009/11/metode-pembelajaran.html>. Diunduh pada 1 Juli 2015.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, Imroatul. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Metode Peta Pikiran Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 36 Semarang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Binarium, Bangun Anggit. 2012. "Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbantuan Media Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Kelas V SDN Mangkang Kulon 02 Semarang". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Budiyono, Kris H. 2006. "Pembelajaran Puisi Berdasarkan Kurikulum 2004 Standar Kompetensi (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Sukoharjo)". *Tesis*: Universitas Sebelas Maret.
- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: Gramedia
- Condrat, Viorica. 2010. "A Lesson Plan for ESL/EFL Student Using an Emily Dickinson Poem". *The Internet TESL Journal*. Diakses pada 1 Juli 2015: Volume 16, No. 3. http://www.manythings.org/voa/people/Emily_Dickinson.html.
- Dalyono, M. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jingga. 2012. *Yuk, Menulis, yuuuk*. Yogyakarta: Araska.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Marianti, A dan N.E. Kartijono. 2005. *Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. Dipresentasikan pada Seminar dan Lokakarya Pengembangan Kurikulum dan Desain Inovasi Pembelajaran Jurusan Biologi FMIPA UNNES dalam Rangka Pelaksanaan PHK A2. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
- Mulyani, et al. 2008. *Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pendekatan Pembelajaran Biologi*. Semarang: FMIPA Unnes.
- Olivia, Femi. 2013. *5-7 Menit Asyik Mind Mapping Kreatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pradopo, Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajdha Mada University Press.
- Retnaningsih, Idha. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa melalui Penggunaan Metode *Mind Mapping* di Kelas VIII F SMP Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Paedagog*. Vol 18. Purwokerto: CV. Adji Putra Satria.
- Sayuti, Suminto A. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara Offset.
- Setyaningsih, Desi Ari. 2007. “Efektivitas Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Sub Materi Vertebrata di SMP N 3 Ungaran”. *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Sopandi. 2010. *Memahami Puisi*. Bogor: Quadra.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensindo
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- . 2009. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Ulya, Chafit dan Edy Suryanto. 2009. Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Sinektik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1): 44-51.
- Wagiran dan Mukh. Doyin. 2002. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijianti. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Media Foto Dengan Metode Peta Pikiran Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri Kudus". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.
- Windura, Sutanto. 2009. *Mind Mapp Langkah Demi Langkah*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wulandari, Lusia Indah. 2010. "Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan Denah Suatu Tempat Secara Lisan Melalui Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Podosari, Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan 2009/2010". *Skripsi*: Universitas Negeri Semarang.